

BAB I

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan, di mana dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar bagus, maka dapat dilihat kualitasnya, berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedarnya maka hasilnya pun biasa-biasa saja.

Pendidikan merupakan ujung tombak kesuksesan suatu bangsa. Dimana bangsa yang mengutamakan pendidikan, mereka akan maju. Pasalnya pendidikan menjadi faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia). Dengan adanya kualitas sumber daya manusia yang baik, maka bangsa akan lebih mudah dalam mengelola, mengatur, mengorganisir sumber daya yang tersedia didalamnya. Sama halnya pada sektor pendidikan, tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas maka akan semakin mudah lembaga pendidikan mencapai mutu pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang dirancangnya.

Mutu pendidikan merupakan substansi tujuan pendidikan nasional. Maka mutu pendidikan adalah hal yang harus dicapai bagi seluruh lembaga

pendidikan. Dimana jika suatu lembaga pendidikan menginginkan kemajuan maka tujuan pertama yang harus dicapainya adalah meningkatkan kualitas mutu di lembaga tersebut. Disamping itu masyarakat sekarang lebih menuntut kualitas mutu pendidikan, karena mereka menginginkan anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan yang bermutu, berkualitas dan bersaing. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan lembaga pendidikan memiliki opsi-opsi terkait usaha meningkatkan mutu, salah satunya adalah dengan menerapkan MBS (manajemen berbasis sekolah).

Manajemen berbasis sekolah merupakan terobosan baru di dunia pendidikan. Terobosan ini mencoba merubah sistem pendidikan Indonesia dari sentralisasi menjadi desentralisasi. Sistem otonomi pendidikan ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Otonomi pendidikan ini memberikan keleluasaan lembaga pendidikan mengatur, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia tanpa menunggu kebijakan dari pusat. Dengan adanya manajemen sekolah ini , lembaga pendidikan diharapkan mampu menyediakan input yang baik, memproses input tersebut dengan maksimal dan menghasilkan output yang berkualitas.

Namun berdasarkan realita yang ada, kebanyakan lembaga pendidikan mampu menyediakan input yang baik, namun tanpa di ikuti proses manajemen yang baik sehingga tidak mampu mencapai output yang diharapkan. Sehingga perlu dilakukan suatu penulisan terkait penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan

manajemen berbasis sekolah diharapkan sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan terlebih pada Pendidikan Agama Islam.

Maka dari sinilah lembaga dituntut untuk menyediakan input yang baik, mengolahnya dan menghasilkan output yang baik guna mewujudkan tujuan pendidikan secara Nasional.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pringsurat.

A. Alasan Pemilihan Judul

Penulis tertarik memaparkan skripsi yang berjudul “ Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pringsurat” dengan alasan sebagai berikut :

1. Dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, sekolah harus memiliki strategi dalam upaya meningkatkan dan menjaga kualitas mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang akan berkontribusi besar dalam hal ini serta peran aktif komite sekolah dan dukungan masyarakat dalam upaya mewujudkan pendidikan.
2. Rasa keingintahuan penulis mengenai penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 1 Pringsurat.

3. Lembaga pendidikan yang digunakan penulis dalam penelitian adalah SMP Negeri 1 Pringsurat. Alasan penulis ingin meneliti di tempat tersebut yaitu sekolah yang berada di pinggiran desa ini sudah mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah dan terbukti memiliki integritas persaingan yang baik di kalangan sekolah- sekolah yang berada di kota, sehingga menjadikan kepercayaan tersendiri pada orang tua untuk menitipkan buah hatinya untuk menimba ilmu di sekolah ini, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penulisan pada implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 1 Pringsurat.
4. Dengan adanya penulisan ini diharapkan hasilnya dapat dijadikan masukan sebagai tolak ukur evaluasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam yang berlangsung selama ini di berbagai sekolah dengan tujuan menciptakan indonesia bernegara yang mempunyai mutu pendidikan baik.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan salah tafsir dalam memahami serta memaknai skripsi dan judul penulisan ini, maka penulis memberikan batasan-batasan dalam pengertian atau istilah sebagai berikut :

1. Penerapan

Penerapan memiliki arti yang sama dengan implementasi yang secara bahasa memiliki arti pelaksanaan, (Departemen Pendidikan Nasional, 2011, hal. 529).

Sedangkan menurut istilah implementasi yakni suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap (Mulyasa, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi, 2002, hal. 327). Pada penulisan ini, penulis meneliti tentang implementasi manajemen, dimana manajemen ini memang sudah banyak diterapkan di lembaga pendidikan negara Indonesia.

2. Manajemen Berbasis Sekolah

Merupakan suatu tindakan mandiri yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan / sekolah dalam pengelolaan, penggunaan sumber daya yang ada pada lembaga/ sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

3. Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk suatu jenjang pendidikan akan menyelesaikan program pembelajaran tertentu (Gazali U. d., 2010, hal. 12-126)

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan

dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak (Zakiah Daradjat, 1996, hal. 88).

C. Rumusan Masalah

Agar penulis dapat terarah dalam mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pringsurat
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pringsurat
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pringsurat

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pringsurat.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pringsurat.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pringsurat.

E. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Dalam penulisan ini penulis menggunakan jenis penulisan *field research* (penulisan lapangan) dengan metode pendekatan kualitatif. Penulisan kualitatif yaitu suatu penulisan yang memanfaatkan wawancara yang terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. (Lexy, 2005, hal. 5)

Berangkat dari definisi yang disebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya kegiatan penulisan ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan ataupun perilaku alamiah berdasarkan konsep dasar yang telah dibuat oleh penulis. Penulis melihat kejadian atau kegiatan yang terjadi melalui presepsi penulis. Oleh karena itu penulisan kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

2. Aspek -Aspek Penulisan

a. Aspek Penulisan

Aspek penulisan merupakan gejala atau faktor-faktor yang menjadi sasaran pada suatu penulisan. Dalam penulisan ini terdapat beberapa aspek dasar yang digunakan oleh penulis. Adapun aspek tersebut meliputi :

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu usaha yang di gunakan seseorang untuk mempersiapkan suatu tujuan yang di inginkan.

Aspek perencanaan meliputi :

a) Input

1. Penerimaan siswa baru
2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan
3. Kurikulum
4. Sarana dan Prasarana

b) Proses

1. RPP

c) Output

1. Prosentase kelulusan siswa
2. Nilai lulusan
3. Prestasi akademik dan non akademik

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dapat dikatakan sebagai langkah selanjutnya (penerapan) setelah perencanaan. Kepala sekolah dan guru serta staf pihak yang terkait harus melakukan beberapa hal diantaranya :

a) Input

1. Sistem seleksi penerimaan siswa baru
2. Pembiayaan Operasional Sekolah

b) Proses

1. KBM (kegiatan belajar mengajar)
2. Supervisi Kepala Sekolah

c) Output

1. Prosentase kelulusan

3) Evaluasi

Evaluasi yakni suatu penilaian yang di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh taraf keberhasilan peserta didik mencapai keinginan atau tujuan yang dicanangkan. (Syah, Psikologi Belajar, 2013, hal. 197) Dalam evaluasi ini mencakup beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dan sosuli dari masalah tersebut, antara lain :

a) Faktor penghambat :

1. Sumber daya manusia rendah
2. Kurang adanya sosiali kebijakan

3. Fasilitas kurang memadai

- b) Analisis :

1. Rapat
2. Monitoring
3. Pembinaan
4. Peningkatan fasilitas

- b. Subjek Penulisan

Subjek penulisan merupakan orang yang akan memberikan informasi kepada penulis. Pada dasarnya subjek adalah semua hal yang akan dikenai suatu kesimpulan penulisan. Berdasarkan hal tersebut adapun yang menjadi subjek penulisan sebagai berikut :

- 1) Kepala sekolah adapun, aspek yang diteliti meliputi :
 - a) Mencakup kecakapan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengelola sekolah dalam melaksanakan implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 1 Pringsurat;
 - b) Penggunaan strategi, kebijakan dan keputusan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pringsurat;
 - c) Kemampuan kepala sekolah dalam menelaah kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Pringsurat;
 - d) Kemampuan kepala sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 1 Pringsurat

- 2) Komite Sekolah, adapun aspek yang diteliti meliputi :
 - a) Mencakup peran aktif komite sekolah dalam membantu terciptanya kesuksesan berjalannya kurikulum guna peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Pringsurat;
 - b) Kemampuan komite sekolah dalam berkomunikasi dengan masyarakat dalam upaya penanaman benih keyakinan masyarakat terhadap lembaga sekolah SMP Negeri 1 Pringsurat;
 - c) Kemampuan komite sekolah dalam menampung ide, apresiasi ataupun tuntutan pendidikan yang dilontarkan oleh masyarakat;
 - d) Kemampuan komite sekolah dalam membantu pengadaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 1 Pringsurat.
- 3) Guru, adapun aspek yang diteliti meliputi :
 - a) Kemampuan guru berkoordinasi dengan atsupnya atau kepala sekolah;
 - b) Kemampuan guru dalam menyusun RPP dan melaksankannya;
 - c) Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum;
 - d) Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dikelas;
 - e) Kemampuan guru dalam menggunakan berbagai variasi metode dan cara dalam penyampaian materi pada prosem pembelajaran.

4) Siswa, adapun aspek yang diteliti meliputi :

- a) Mencakup hasil belajar siswa yang berupa prosentase kelulusan, nilai lulusan;
- b) Prosentase keberhasilan peserta didik dalam mengikuti persaingan pada jenjang sekolah selanjutnya.

c. Objek Penulisan

Objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda , atau keadaan yang digunakan sebagai penulisan. Sifat keadaan dapat berupa kuantitas maupun kualitas, benda, orang, perilaku, serta berupa proses dan hasilnya. Dari gagasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi sasaran penulisan baik itu benda ataupun orang. Berikut yang menjadi objek penulisan meliputi :

- 1) Perencanaan penerimaan siswa baru dan kriteria masuk, di sekolah SMP Negeri 1 Pringsurat;
- 2) Perencanaan kurikulum dan sarana prasarana dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 1 Pringsurat;
- 3) Pelaksanaan implementasi berbasis sekolah di SMP Negeri 1 Pringsurat;

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan penulis kumpulkan meliputi data mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 1 Pringsurat.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama langsung baik individu atau perseorangan (Anwar, 2004, hal. 86). Dalam penulisan ini data primer diartikan sebagai kata-kata, ucapan dan perilaku subjek atau informan penulisan. Subjek penulisan yang akan menjadi sasaran penulis yaitu kepala sekolah, guru pai, dan peserta didik. Dari beberapa subjek tersebut diharapkan penulis akan mendapat informasi yang akurat terkait dengan penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Pringsurat.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang secara tidak langsung memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. (Ali, 1984, hal. 42) .Data sekunder yang dimaksud dalam penulisan ini yaitu gambaran umum dari sekolah SMP Negeri 1 Pringsurat, meliputi sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik. Data sekunder berasal dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, TU dan karyawan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam suatu penulisan. Adapun metode yang akan penulis gunakan adalah :

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana seorang penulis melihat dan mengamati secara langsung situasi dan kondisi di lapangan agar diperoleh secara lebih mendalam terkait dengan permasalahan yang diteliti. (Basrowi, 2008, hal. 93-94).

Jika dibandingkan dengan beberapa jenis pengumpulan data yang lain, seperti wawancara dan angket, observasi memiliki ciri yang spesifik yaitu di dalam observasi objek penulisan tidak hanya terbatas pada orang saja, melainkan juga objek-objek alam yang lain, suatu benda, keadaan, kondisi, proses, atau penampilan tingkah laku seseorang.

Dalam metode ini seorang penulis juga dituntut untuk berperan aktif melibatkan dirinya dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di lokasi penulisan, sehingga penulis akan memperoleh pengetahuan secara langsung berbagai kegiatan dan interaksi yang terjadi di lingkungan tersebut. Metode observasi ini jika ditinjau dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data,

dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu observasi berperan serta (participant observation) dan observasi nonpartisipan (non-participant observation). Namun jika ditinjau dari segi instrumentasi yang digunakan, metode observasi dikelompokkan menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Pada penulisan ini, penulis menggunakan observasi terstruktur, dimana dengan memanfaatkan jenis observasi ini penulis akan dengan mudah mengamati situasi dan kondisi di lapangan karena telah mengetahui dengan pasti aspek-aspek apa saja yang sesuai dengan masalah dan tujuan dari penulisan yang dilakukan. Selain itu, melalui jenis observasi ini penulis akan mengetahui dengan jelas apa yang akan diteliti, dimana akan meneliti, dan kapan tepatnya penulisan akan dilaksanakan.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah, proses pembelajaran dan aktivitas yang dilaksanakan terkait Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Pringsurat.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai

(interview) yang jawaban atas pertanyaan itu (Sudjana, 1996, hal. 5).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan melalui tanya jawab antar dua orang atau lebih. Dalam hal ini penulis berkedudukan sebagai *interviewer*, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat, mengadakan *prodding* (menggali keterangan lebih mendalam). Di pihak lain sebagai *interview* menjawab pertanyaan dan memberikan keterangan dan penjelasan.

Secara garis besar wawancara dikelompokkan menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur yang sering pula disebut sebagai wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*openended interview*); dan wawancara terstruktur yang sering pula disebut wawancara baku (*standarized interview*). (Mulyana, 2013, hal. 180-181)

Didalam wawancara tidak terstruktur lebih terkesan luwes dan bersifat informal, dimana susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ketika penulis melakukan wawancara, termasuk kondisi sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sebagainya). Sedangkan di dalam wawancara terstruktur penulis harus sudah terlebih menyiapkan sederet pertanyaan yang akan diajukan disertai

dengan pilihan-pilihan jawaban yang sebelumnya juga sudah disiapkan oleh penulis ketika ia akan melakukan wawancara.

Dalam penulisan ini, penulis memilih menggunakan wawancara tidak terstruktur (wawancara mendalam), karena dengan metode wawancara ini penulis dapat menggali lebih banyak informasi melalui objek tanpa terikat dengan susunan pertanyaan yang sudah ada jawabannya.

Metode ini digunakan untuk menggali informasi dari beberapa pihak, seperti kepala sekolah, komite sekolah, beberapa guru, dan beberapa peserta didik terkait dengan tanggapan serta respon terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pringsurat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang telah tersedia dalam bentuk catatan dokumen. Dengan digunakannya metode ini, akan memperkuat dalam melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis (Basrowi, 2008, hal. 158).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian penulis menyalin isi dokumen yang berhubungan dengan masalah

pada penulisan ini yang berupa dokumen resmi yang internal seperti memo, pengumuman, arsip, foto, sejarah , struktur organisasi, keadaan guru, siswa serat sarana prasarana

5. Metode Analisis Data

Deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada. Sedangkan kualitatif adalah penggambaran dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah menurut kategori untuk mencapai kesimpulan (Kusumah, 2004, hal. 148). Penulisan ini berasal dari data-data yang sudah ada, serta data hasil wawancara, observas, dan dokumentasi dan catatan-catatan, yang selanjutnya akan dibenarkan dengan penulisan dan ditarik suatu kesimpulan, kemudian disampaikan dalam bentuk laporan yang tersusun dengan baik.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu fakta-fakta dan gejala yang ada digambarkan dengan kata-kata secara apa adanya. Analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih bagian mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010, hal. 335).

Analisis model ini (analisis kualitatif) memiliki beberapa proses, sebagai berikut :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Analisis data melalui reduksi data dapat diartikan sebagai meringkas atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya dan mengeliminasi yang tidak diperlukan (Sugiyono, 2010, hal. 338). Dengan demikian data yang telah diperoleh akan semakin jelas, dan penulis akan dengan mudah mengambil langkah selanjutnya dalam pengumpulan data. Semua data yang diproses saat reduksi data berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dan di implementasikan pada manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pringsurat.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yang harus dijalani yakni menyajikan data. Dalam penulisan kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang sering dilakukan adalah dengan teks yang bersifat

naratif. Namun, juga disarankan agar penyajian data juga disertai grafik, matrik dan *chart* (Sugiyono, 2010, hal. 341).

Dalam proses analisis *display* ini penulis memberikan uraian singkat terkait perencanaan dan pelaksanaan implementasi manajemen berbasis sekolah, serta evaluasi dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam yang didapatkan dari lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan *display* data penulis mampu menyajikan data dengan jelas.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dimunculkan masih bersifat tidak paten dan bisa berubah jika tanpa dicantumkan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan disebut dengan kesimpulan kredibel (Sugiyono, 2010, hal. 345).

Maka dari itu tampak jelas bahwa dalam tahap ketiga ini, adalah kesimpulan, dapat dimungkinkan kesimpulan yang bersifat sementara itu dapat menjawab rumusan masalah yang telah

dirumuskan sejak awal, atau bahkan mungkin juga tidak bisa sama sekali.

Dalam tahap ini penulis menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi di lapangan mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pringsurat.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika di dalam penulisan skripsi dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dan memperjelas dalam memahami isi skripsi. Terdapat tiga bagian besar yang termaktub dalam skripsi ini, yaitu :

1. Bagian muka terdiri dari : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, serta halaman tabel.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I terdiri : alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, daftar isi, serta halaman tabel.

BAB II terdiri : Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Dalam masalah ini membahas berbagai hal mengenai Pendidikan Agama Islam yang terdiri

dari pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, manajemen berbasis sekolah meliputi: pengertian manajemen berbasis sekolah, tujuan manajemen berbasis sekolah, karakteristik manajemen berbasis sekolah, komponen-komponen manajemen berbasis sekolah, mutu pendidikan yang terdiri : pengertian mutu pendidikan, ciri-ciri mutu pendidikan, indikator-indikator mutu pendidikan, prinsip mutu pendidikan, kebijakan mutu pendidikan.

BAB III terdiri : penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pringsurat. Dalam bab ini penulis memaparkan gambaran umum SMP Negeri 1 Pringsurat yang meliputi ; sejarah berdiri SMP N 1 Pringsurat, denah lokasi/ letak geografis, visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tentang penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pringsurat yang didalamnya tercantum tentang hal; perencanaan manajemen berbasis sekolah, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, dan evaluasi penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pringsurat.

BAB IV terdiri analisis meliputi : analisis penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pringsurat. Didalamnya membahas tentang analisi penerapan manajemen berbasis sekolah, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, dan evaluasi penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pringsurat.

BAB V terdiri : penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian pelengkap terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpulan data, dan riwayat hidup.